

SKRIPSI

**TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET DALAM
MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

OLEH :

RAHMAT RAMADHAN
NPM : 190113007



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

SKRIPSI

**TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET DALAM
MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

OLEH :

RAHMAT RAMADHAN
NPM : 190113007

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi

Gelar Sarjana Pertanian

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

RAHMAT RAMADHAN

**TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET
DALAM MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian




MENYETUJUI :

PEMBIMBING I


MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1005057406

PEMBIMBING II


HARIS SUSANTO, SP., MMA
NIDN. 1027027601

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketun	Seprido, S.Si., M.Si	
Sekretaris	Eldipama Kesambamula, S.Pd., M.Pd	
Anggota	H. Mashadi, SP., M.Si	

MENGETAHUI :


**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**
SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1035098802


**KETUA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
H. VARIMAN MADI, MM
NIDN. 1003016401

Tanggal lulus : 15 Februari 2023

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Syukur Saleh dan ibunda tersayang Siti Hajir yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Untuk abang Megi Sukriadi, SH dan kakak Nunung Purwati, S.Sos terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi selalu.
2. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak Haris Susanto, SP.,MMA selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Rahman Ibrahim, SP, Arianto Harefa, SP, Sarli Saputra, Adriansyah Putra, Desky Zulkhikmah, Ilyansyah Arya Bakti, Faiz Alfarez, Ambrizal, M. Afri Aldi, Rapino Mahendra, Julfaleri Ardi, Irwansyah Putra, Riski Syaputra, Ricky Rifaldi.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Teluk Kuantan, Februari 2023

RAHMAT RAMADHAN
NPM.190113007

TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET DALAM MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rahmat Ramadhan

Dibawah Bimbingan

Meli Sasmi dan Haris Susanto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2023

ABSTRAK

Tanaman karet merupakan komoditas pertanian pada sub sektor perkebunan yang berkontribusi dalam ekonomi nasional. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia tahun 2019 petani karet di Indonesia sebanyak 2,5 juta KK. Namun turunnya harga karet pada awal September tahun 2022 tentu akan mempengaruhi ekonomi petani karet. Dengan adanya kelompok tani yang tergabung dengan lembaga pemerintah yang menawarkan harga lebih tinggi tetapi masih banyak petani karet yang tidak mau bergabung dengan berbagai pertimbangan.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah metode secara Skala Likert dengan menggunakan analisis Kalkulator dan program Microsoft Excel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Variabel yang dominan terhadap petani karet dalam memutuskan memasarkan bokar melalui kelompok tani adalah variabel lahan dengan skor 2,40 dengan kategori tinggi, variabel informasi harga dengan skor 3,00 dengan kategori tinggi, variabel administrasi di kelompok dengan skor 3.00 dengan kategori tinggi, dan variabel kualitas bokar dengan skor 3.00 dengan kategori tinggi. Sedangkan variabel yang dominan terhadap petani karet dalam memutuskan memasarkan bokar melalui non kelompok adalah variabel solidaritas dengan skor 2,37 dengan kategori tinggi dan variabel biaya operasional dengan skor 2,47 dengan kategori tinggi.

Kata kunci : *Keputusan, Pemasaran Bokar, Kelompok Tani dan Non Kelompok.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi".

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak Haris Susanto, SP., MMA yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat. Terima kasih juga kepada bapak Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi, Dosen, Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Pertanian. Serta tidak lupa pula seluruh teman-teman serta semua pihak yang telah membantu secara moril tidak ada yang pantas penulis berikan selain balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik. Namun apabila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terimakasih.

Teluk Kuantan, Februari 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Lembaga dan Kelembagaan	6
2.1.1 Kelembagaan	6
2.1.2 Lembaga	7
2.2 Karakteristik Petani	9
2.2.1 Umur	9
2.2.2 Pendidikan	10
2.2.3 Pengalaman	10
2.2.4 Jumlah Tanggungan	11
2.3 Konsep Pengambilan Keputusan	11
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	12
2.4.1 Lahan	12
2.4.2 Solidaritas	13
2.4.3 Produksi	14
2.4.4 Informasi Harga	14
2.4.5 Administrasi di Kelompok	15
2.4.6 Biaya Operasional	
2.4.7 Kualitas Bokar	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Pemikiran	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21

3.2 Metode Penentuan Responden	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Variabel dan Indikator Penelitian	23
3.6 Metode Analisis Data	25
3.7 Konsep Operasional	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
4.2 Kependudukan	31
4.3 Karakteristik Petani Karet	32
4.4 Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan	37
4.5 Solidaritas	39
4.6 Produksi	42
4.7 Informasi Harga	43
4.8 Administrasi di Kelompok Tani	45
4.9 Biaya Operasional	47
4.10 Kualitas Bokar	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021	2
2. Penelitian Terdahulu	17
3. Populasi Petani Responden di Kelompok Tani	22
4. Populasi Petani Responden di Non Kelompok	22
5. Variabel dan Indikator Penelitian	24
6. Indikator Skor Penilaian	26
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Gunung Toar	31
8. Umur Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	33
9. Tingkat Pendidikan Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	34
10. Pengalaman Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	35
11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	36
12. Lahan Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	37
13. Solidaritas Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	49
14. Produksi Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	42
15. Informasi Harga Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	44

16. Administrasi di Kelompok Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	46
17. Biaya Operasional Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	47
18. Kualitas Bokar Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar	49
19. Rekapitulasi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok tani di Kecamatan Gunung Toar	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Karakteristik Petani Karet Kelompok Tani	56
2. Data Karakteristik Petani Karet Non Kelompok	57
3. Data Kuesioner Lahan Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	58
4. Data Kuesioner Solidaritas Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	59
5. Data Kuesioner Produksi Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	60
6. Data Kuesioner Informasi Harga Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	61
7. Data Kuesioner Administrasi di Kelompok Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	62
8. Data Kuesioner Biaya Operasional Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	63
9. Data Kuesioner Kualitas Bokar Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok	64
10. Rekap Data Kuesioner di Kelompok Tani	65
11. Rekap Data Kuesioner di Non Kelompok	66
12. Dokumentasi Penelitian	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) merupakan komoditas pertanian pada sub sektor perkebunan yang berkontribusi dalam ekonomi nasional. Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karena tanaman ini menjadi incaran para investor luar negeri (Agustomi, 2018).

Tanaman karet memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun 2019, volume ekspor karet Indonesia sebesar 2,99 juta ton dengan nilai US\$ 5,10 milyar dengan luas areal seluas 3.671.302 ha dan produksi sebesar 3.602.268 ton yang didominasi oleh perkebunan rakyat (85%). Menciptakan lapangan kerja bagi 2,5 juta KK dengan rata-rata luas kepemilikan lahan 1,25 ha dan menjadi sumber penghasil devisa negara kedua setelah kelapa sawit.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan karet cukup besar, menurut Statistik Indonesia tahun 2022 Provinsi Riau menempati urutan kelima dengan luas areal tanaman karet sebesar 339.000 ha dengan produksi sebesar 306.000 ton. Provinsi Riau memiliki iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai untuk ditanam tanaman karet. Sehingga tanaman karet dapat tumbuh subur di daerah ini, hal ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian dan menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat di Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah selatan Provinsi Riau. Sektor perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peranan penting bagi perekonomian, karena menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Salah satu perkebunan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah karet. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas lahan perkebunan karet sebesar 123.720 ha dengan produksi 81.751 ton (BPS, 2022).. Penghasil karet berdasarkan luas areal dan produksi per Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021.

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha/tahun)
1	Kuantan Mudik	9.582	7.381	0.77
2	Hulu Kuantan	7.465	5.031	0.67
3	Gunung Toar	12.115	7.838	0.65
4	Pucuk Rantau	3.589	2.800	0.78
5	Singingi	13.911	9.248	0.66
6	Singingi Hilir	7.506	6.548	0.87
7	Kuantan Tengah	7.500	2.990	0.40
8	Sentajo Raya	5.840	4.947	0.85
9	Benai	4.499	1.966	0.44
10	Kuantan Hilir	8.258	6.371	0.77
11	Pangean	8.512	5.457	0.64
12	Logas Tanah Darat	10.857	7.237	0.66
13	Kuantan Hilir Seberang	5.180	3.641	0.70
14	Cerenti	8.737	5.291	0.60
15	Inuman	10.169	4.997	0.49
	Kuantan Singingi	123.720	81.751	0.66

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

Kecamatan Gunung Toar sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang potensial untuk melakukan usaha

budidaya perkebunan karet. Sehingga karet menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Gunung Toar. Kecamatan Gunung Toar memiliki luas lahan perkebunan karet terluas setelah Kecamatan Singingi dengan luas lahan seluas 12.115 ha dengan produksi sebesar 7.838 ton (BPS,2022).

Harga karet dari tahun ke tahun mengalami penurunan bahkan pada tahun 2022 awal September harga karet berkisar Rp. 7.000 – Rp. 7.200, dengan demikian akan mempengaruhi pendapatan petani karet. Menurut Sarianto (2019) Penurunan harga karet secara terus menerus maka akan berdampak pada ekonomi petani karet.

Umumnya petani karet masih banyak menjual bokar ke pedagang pengumpul dengan harga yang relatif rendah, hal tersebut mengakibatkan pendapatan petani karet akan semakin rendah. Dengan adanya kelompok tani yang tergabung dalam asosiasi yang menawarkan harga karet lebih tinggi dibandingkan pedagang pengumpul. Adanya perbedaan harga bokar ditingkat kelompok dan pedagang pengumpul namun masih banyak petani karet yang tidak mau bergabung karena merasa diuntungkan jika menjual ke pedagang pengumpul dengan berbagai pertimbangan, yaitu 1) menjual bokar dalam keadaan basah dan tidak bersih atau dicampur agar menambah berat bokar sedangkan kelompok hanya menerima bokar dalam keadaan kering dan bersih; 2) di pedagang pengumpul petani dapat kemudahan dalam berhutang sedangkan di kelompok tani dibatasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet**

Dalam Memasarkan Bokar Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi". Hal ini penting untuk diteliti untuk meningkatkan stabilitas harga karet dan bergaining power di tingkat petani karet sehingga dapat meningkatkan ekonomi petani karet.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu bagaimana tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikir dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang terutama dalam menyangkut harga karet di kalangan petani.
2. Bagi petani karet, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikir dalam memilih memasarkan bokar melauai lembaga sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat waktu dan biaya yang terbatas maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian. Petani karet yang dijadikan responden adalah petani karet yang tergabung dalam Kelompok Tani sedangkan responden di Non kelompok adalah petani yang menjual bokar kepada pedagang pengumpul yang ada di Kecamatan Gunung Toar, data yang ambil adalah data pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui lembaga pemasaran karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembaga Dan Kelembagaan

2.1.1 Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu sistem sosial yang melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang menitikberatkan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya, serta memiliki bentuk dan wilayah kegiatan tempat berlangsungnya. Kelembagaan adalah keseluruhan dari pola ideal, organisasi dan kegiatan yang berpusat pada kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan memperoleh makanan, pakaian dan kesenangan serta tempat berlangsungnya. (Anantanyu, 2011). Kelembagaan dalam pengertian yang luas selain mencakup pengertian organisasi petani, juga 'aturan main' (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola tindakan sosial dan hubungan, juga unit sosial-unit sosial yang merupakan bentuk lembaga yang konkret (Ramdhani et al., 2015).

Peran kelembagaan yaitu, a) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk menengahi antara masyarakat dan negara; (b) tugas sumber daya (*resource tasks*) meliputi mobilisasi sumber daya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam mencapai tujuan masyarakat; c) tugas pelayanan (*servisces tasks*) mencakup permintaan pelayanan yang mendeskripsikan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal; d) tugas antar organisasi (*extra organisasional tasks*) memerlukan adanya permintaan

lokal terhadap birokrasi atau adanya campur tangan agen-agen luar terhadap organisasi luar masyarakat (Anantanyu, 2011). Sedangkan menurut (Anonim, 2012c) peran kelembagaan bagi petani antara lain, yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi petani, meningkatkan posisi tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat membantu ekonomi petani.

2.1.2 Lembaga

Lembaga merupakan suatu wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana dan terorganisasi, terkendali dan dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan (Wahyuni, 2018). Kelembagaan adalah sebagai suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu (C. A. Putri et al., 2019).

Lembaga adalah aturan dalam sebuah kelompok masyarakat atau organisasi yang menyediakan fasilitas bagi anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan adanya hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sedangkan menurut (Syahyuti, 2011) mengatakan lembaga adalah berisi norma, pengetahuan dan regulasi atau aturan yang menjadi panduan dalam berperilaku (organisasi dan individu).

a. Lembaga Pertanian

Lembaga pertanian memiliki fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa

penunjang. Menunjang pertanian terutama yang berhubungan dengan benih, pupuk, pestisida dan pemodalannya (Sahuri & Nugraha, 2020).

Lembaga pertanian merupakan suatu norma yang tersusun atau terpolakan yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di pedesaan dari bidang pertanian. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan pertanian merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas (Prasetya, 2019).

b. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang melakukan kegiatan atau fungsi pemasaran dalam rangka menggerakkan berusaha meningkatkan nilai guna dari suatu titik produksi ke titik konsumsi.

Lembaga ini melakukan pengangkutan produk atau jasa dari produsen ke konsumen (Sari et al., 2019).

Fungsi pemasaran adalah mengusahakan agar pembeli atau konsumen memperoleh barang atau jasa yang diinginkan pada tempat, waktu, dan harga yang tepat. Fungsi pemasaran dalam pelaksanaan aktifitasnya dilakukan oleh lembaga pemasaran (Wowiling et al., 2019).

Saluran pemasaran adalah sekelompok organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam suatu proses yang menjadikan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan digunakan. Sedangkan menurut (Soekartawi, 1993) saluran pemasaran komoditi pertanian seringkali panjang, sehingga banyak melibatkan banyak pihak atau pelaku pemasaran. Akibatnya banyak

pelaku pemasaran mengambil keuntungan sehingga harga yang diterima oleh konsumen menjadi semakin tinggi.

Untuk itu strategi pemasaran harus direncanakan dan dipersiapkan secara matang. Strategi perencanaan adalah rencana yang terpadu, menyeluruh dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan acuan dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan (Assauri, 2007). Sedangkan menurut (Alma, 2008) strategi pemasaran adalah memilih dan menganalisa pasar sasaran yang ingin dicapai oleh sekelompok orang atau perusahaan dan menciptakan suatu bauran pemasaran yang cocok sehingga dapat memuaskan pasar sasaran tersebut.

c. Kelompok Tani

Peran kelompok tani adalah : (a) Kelas Belajar, kelompok tani adalah tempat belajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam berusahatani; (b) Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat dimana sesama anggota, sesama petani didalam kelompok tani harus kerjasama, bersama sama mencapai tujuan dan kesejahteraan; (c) Unit Produksi, kelompok tani sebagai unit produksi sehingga harus mampu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi sehingga menguntungkan bagi kelompok tani dan anggotanya (Maulana, 2019).

Keberadaan kelembagaan seperti kelompok tani dapat memberikan motivasi dan masukan kepada anggotanya dalam mengadopsi teknologi baru. Terdapat empat aspek yang bisa dipelajari untuk mengetahui motivasi kelembagaan yaitu sejarah kelembagaan, misi yang diembannya, kultur

yang menjadi pegangan dalam bersikap dan berperilaku dalam anggotanya dan pola penghargaan yang dianut (Hadi et al., 2019).

2.2 Karakteristik Petani

2.2.1 Umur

Umur atau usia adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Badan Pusat Statistik menggolongkan kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif dan kelompok umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif (Prasetya, 2019).

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Sedangkan menurut (Hadi et al., 2019) Umur akan mempengaruhi produktivitas kerja seseorang dan dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukan, umur akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja, semakin tua umur seseorang maka semakin berkurang juga kemampuan dia dalam bekerja.

2.2.2 Pendidikan

Menurut (Dewi et al., 2018), pendidikan sangat menentukan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatannya. Kompetensi yang dimaksud adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target yang diinginkan.

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang diikuti oleh seseorang pada bangku sekolah. Pendidikan akan mempengaruhi perilaku dan tingkat kepandaian seseorang dalam bidang tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga daya serap teknologi dan keahlian yang dimilikinya (Maramba, 2018).

2.2.3 Pengalaman

Pengalaman atau lamanya berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan petani. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka mereka semakin tahu dan memahami tentang usahatani (C. A. Putri et al., 2019).

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima suatu inovasi dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Seseorang yang berpengalaman maka dalam menghadapi hambatan atau masalah akan tahu cara mengatasinya dengan baik. Semakin banyak pengalaman seseorang maka diharapkan produktifitasnya dalam bekerja akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya (Urip et al., 2018a).

2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota dari keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut. Sedangkan menurut (R. K. Putri et al., 2018) jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam satu keluarga yang belum bekerja atau tidak bekerja dan menjadi beban yang ditanggung oleh keluarga dalam

mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dipenuhi demi keberlangsungan kehidupan. Ukuran jumlah tanggungan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah : Rumah tangga kecil (≤ 4 orang), rumah tangga sedang (5-6 orang), rumah tangga besar (≥ 7 orang).

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan bagi keluarga baik itu saudara kandung maupun tidak saudara kandung yang belum bekerja dan tinggal dalam satu rumah yang sama. Jumlah tanggungan khususnya anak menjadi harapan bagi keluarga agar terhindar dari keterpurukan masalah ekonomi (Purwanto & Taftazani, 2018).

2.3 Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti. Menurut (Harahap et al., 2018) berpendapat bahwa keputusan adalah sesuatu yang telah ditentukan setelah pertimbangan, pemikiran atau persetujuan. Keputusan bisa didefinisikan sebagai penentuan pilihan atau tindakan tertentu.

Keputusan yang dipilih dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari struktur saluran. Menurut (Agustomi, 2018) pelaku pemasaran harus memikirkan strategi saluran pemasaran yang melibatkan jenis dan jumlah lembaga pemasaran yang terlibat, bagaimana manajemen dan intensitas distribusi yang dilakukannya. Strategi saluran pemasaran dalam bentuk

intensitas distribusi meliputi distribusi intensif, distribusi selektif, dan distribusi eksklusif. Distribusi intensif adalah strategi distribusi yang menempatkan produk pada banyak pengecer serta distributor di berbagai tempat. Sedangkan distribusi selektif adalah strategi distribusi yang menempatkan produk pada pengecer-pengecer tertentu yang telah dipilih secara selektif. Distribusi eksklusif adalah memberikan hak distribusi suatu produk pada satu dua distributor atau pengecer saja pada suatu daerah.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

2.4.1 Lahan

2.4.1.1 Ukuran Lahan

Ukuran lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani itu sendiri, semakin luas ukuran lahan yang diusahakan petani maka semakin besar pula jumlah produksi dan pendapatan yang didapatkan oleh petani. Luas lahan yang kurang dari 0.5 ha tergolong kategori sempit, sedangkan kategori sedang memiliki luas lahan 0.5-1 ha, sedangkan luas lahan lebih dari 1 ha tergolong kategori luas (Guswita et al., 2020).

Sedangkan menurut (Latifah et al., 2018) luas tanah garapan digolongkan dalam tiga kelompok yaitu luas lahan yang kurang dari 0.25 ha tergolong sangat sempit, sedangkan luas lahan antara 0.24-0.49 tergolong sempit, sedangkan luas lahan antara 0.50-0.99 tergolong kedalam luas lahan sedang. Luas lahan yang dimiliki oleh petani menjadi penentu dari pengaruh faktor produksi dan akan mempengaruhi efisien dan efektif atau tidaknya suatu usaha pertanian.

2.4.1.2 Kepemilikan Lahan

Menurut (Prasetya, 2019) Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik. Sedangkan Petani penyewa adalah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahan miliknya karena membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar dalam waktu singkat, atau lahan yang dimilikinya itu terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Sedangkan Petani penyakap (penggarap) adalah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil.

2.4.2 Solidaritas

Solidaritas merupakan kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial, solidaritas yang tinggi dapat dikatakan jika setiap anggota mempercayai anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok harus sesuai dengan keahliannya masing-masing sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pula (Kelbulan et al., 2018).

Menurut (Pattiselanno, 2018), Keterikatan Kekeluargaan adalah hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dengan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya dalam bentuk formal maupun non formal yang memiliki ikatan kekeluargaan. Kekeluargaan merupakan orang yang memiliki hubungan darah atau keterkaitan, satu

kesatuan dengan serikat secara kekeluargaan baik dari ayah maupun dari ibu (Firdaus, 2021).

Memberikan pinjaman adalah hubungan hubungan yang tercipta antar petani karet dengan pedagang pengepul dimana pedagang pengepul memberikan pinjaman uang kepada petani karet. Hal ini dilakukan oleh pedagang pengepul supaya petani karet mau menjual bokarnya kepada pedagang pengumpul yang telah membantu mereka, adanya pinjaman tidak menutup kemungkinan bagi petani dikarenakan dalam keadaan terdesak (Indah et al., 2021).

2.4.3 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda sehingga bermanfaat bagi manusia. Produksi dapat diartikan yaitu perubahan pada suatu barang agar memiliki utilitas yang berguna bagi kebutuhan manusia, produksi memiliki peranan penting dalam perekonomian karena produksi sebagai penentu kemandirian manusia, kemakmuran pada suatu bangsa dan kesejahteraan manusia (Alimuddin, 2020).

Faktor produksi adalah segala sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang digunakan dalam proses produksi. Fungsi produksi dapat menunjukkan hubungan antara tingkat produksi dan faktor faktor produksi yang dihasilkan (Ayu Andayani, 2018) .

2.4.4 Informasi Harga

Pasar lelang merupakan sarana bertemunya penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen secara langsung dimana terjadi pembentukan harga yang dilakukan secara transparan tanpa adanya kolusi anatar pelaku usaha dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Sedangkan menurut (Stevan, 2015) pasar lelang adalah pasar suatu bentuk pasar yang teratur (*organized market*) yang ditujukan untuk memperoleh manfaat yaitu, 1) terciptanya transparansi harga dalam perdagangan karet hingga ke tingkat produsen; 2) meningkatkan efesiensi tataniaga; 3) meningkat (*bergaining position*) atau tawar menawar petani dalam perdagangan sehingga dapat memperoleh harga yang lebih tinggi, dengan harga yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan; 4) dapat meningkatkan mutu karet sehingga mendorong peningkatan produksi.

Perbedaan pasar lelang atau kemitraan dengan pasar non lelang yaitu dari segi harga, harga karet di pasar lelang atau kemitraan ditentukan oleh kualitas karet. Jika kualitas karet tersebut kering atau bagus maka harga karet akan tinggi (Hamzah et al., 2018).

2.4.5 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang tidak terputus atau akan terus dikeluarkan selama masih dilakukan kegiatan produksi. Sedangkan menurut (Dewi et al., 2018) biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas bisnis.

Menurut (Sari et al., 2019) biaya operasional merupakan biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk

pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan (operating expenses).

2.4.6 Kualitas Bokar

Kualitas atau mutu bokar berpengaruh terhadap harga yang diterima oleh petani, semakin bagus kualitas bokar yang dihasilkan petani maka harga yang diterima juga semakin tinggi. Kualitas bokar yang bagus memiliki kriteria seperti kadar air yang rendah, bersih dari kulit kayu atau tatal dan jenis keagulan yang digunakan untuk menggumpalkan karet. Standar karet kering (KKK) yang ditetapkan oleh pasar lelang biasanya yaitu 51-60% (Vachlepi et al., 2018).

Untuk menghasilkan bokar yang berkualitas perlu diperhatikan beberapa persyaratan antara lain a) Bokar harus mumi artinya tidak boleh ditambahkan bahan non karet seperti tatal, daun, ranting, pasir b) Menggunakan koagulan atau bahan pembeku karet yang dianjurkan berupa asam semut atau Deoreb c) Menggunakan wadah pembekuan standar, dapat berupa kotak plastik yang tahan rapuh/retak dan tidak dilakukan di lubang tanah, d) Bokar disimpan di gudang yang terlindung dari sinar matahari dan tidak direndam (Vachlepi et al., 2018).

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai pedoman penelitian maka perlu penelitian terdahulu sebagai kajian dan penelitian. Adapun penelitian terdahulu seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	(Iskandar et al., 2017)	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Menjual Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul dan Non Pedagang Pengumpul di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dianalisis secara non parametrik menggunakan uji <i>chi square</i> (χ^2).	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual bokar melalui lembaga pemasaran antara lain: kualitas bahan olah karet menjadi faktor tertinggi dalam keputusan petani memilih lembaga pemasaran bokar, yaitu sebesar 80,25%. Dilanjutkan berturut yaitu pengetahuan sebesar 72,84%. Kebutuhan akan uang tunai sebesar 70,37%, artinya petani menjual kepada lembaga pemasaran dikarenakan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya hidup. Kepercayaan sebesar 69,14%, luas lahan sebesar 65,43%.
2.	(Hajar et al., 2018)	Analisis Pemasaran Bokar di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan alat analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 saluran pemasaran bokar dengan 3 lembaga pemasaran bokar. Biaya saluran pemasaran I sebesar Rp 608/Kg, keuntungan Rp

			uji beda dua rata-rata.	1.854/Kg dan margin Rp 2.462/Kg serta farmer's share yang diterima petani 77,92%. Biaya pemasaran pada saluran II Rp 455/Kg dengan keuntungan Rp 3.003/Kg, margin Rp 3.458/Kg dan farmer's share 68,56%. Biaya pemasaran pada saluran III Rp 75/Kg dengan keuntungan Rp 3.446/Kg, margin Rp 3.521/Kg dan farmer's share 67,99%.
3.	(Urip et al., 2018a)	Keputusan Petani Dalam Memasarkan Bahan Olah Karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi	Analisis data menggunakan metode pendekatan analisis regresi <i>binary logistic</i>	. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan memasarkan bahan olah karet dalam penelitian ini antara lain pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, tabungan dan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan, Faktor-faktor yang dimaksud antara lain jumlah tanggungan, tabungan dan produksi .
4.	(Saputri et al., 2018)	Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Peremajaan Karet di Kecamatan Pelayung Kabupaten	Analisis data menggunakan metode pendekatan analisis regresi <i>binary logistic</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor dengan tingkat kesalahan (5%) yang berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan peremajaan karet

		Batang Hari		Faktor-faktor yang dimaksud antara lain modal dan pendapatan sedangkan dengan tingkat kesalahan (10%) terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu jumlah tanggungan keluarga, modal dan pendapatan
5.	(Agustomi, 2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar Dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di Uppb Tanjung Kemala, Kelurahan Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey	Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Gunung Kemala yaitu faktor harga dan produksi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Karet merupakan produk pertanian yang menjadi sumber pendapatan petani pada umumnya, salah satunya di Kecamatan Gunung Toar pada Kelompok Tani dan Non Kelompok. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.

Dengan adanya kelompok tani maka petani karet akan mendapatkan manfaat, salah satunya yaitu harga jual karet yang lebih baik dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik pula.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh petani dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok yaitu : lahan, solidaritas, informasi harga, produksi, administrasi di kelompok, biaya operasional dan kualitas bokar.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah skala likert, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini secara *purposive* (sengaja) dengan alasan bahwa Kecamatan Gunung Toar menempati posisi kedua dengan produksi karet terbanyak di Kabupaten Kuantan Singingi dan terdapat 2 Gapoktan yaitu Gapoktan Berkah Basamo dan Gapoktan Berkah Illahi yang masih aktif sampai saat ini.

Penelitian ini telah dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022. Rangkaian kegiatan penelitian meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan data, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan pada dua sistem pemasaran karet yaitu terhadap petani Kelompok Tani dan petani Non Kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan cara mewawancarai responden menggunakan kuesioner. Penentuan sampel kelompok tani dipilih secara sensus, diambil semua kelompok tani yang ada di Kecamatan Gunung Toar yaitu Gapoktan Berkah Basamo dan Gapoktan Berkah Illahi dengan populasi petani sebanyak 241 orang, penentuan sampel petani di Kelompok tani dipilih secara *simple random sampling* sebanyak 13% dari jumlah populasi, sehingga petani yang

dijadikan sampel sebanyak 30 orang petani karet. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Populasi Petani Karet Kelompok Tani di Kecamatan Gunung Toar

No.	Desa	Gapoktan	Kelompok Tani	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Lubuk Terentang	Berkah Basamo	Berkah Basamo	25	3
			Sukses Basamo	25	3
			Mandiri Basamo	34	5
			Basatu Basamo	25	3
			Makmur Basamo	25	3
			Jaya Basamo	25	3
2	Gunung	Berkah Illahi	Mekar Jaya	25	3
			Berkah Illahi	25	3
			Gunung Makmur	32	4
Jumlah				241	30

Sedangkan penentuan Non Kelompok dipilih secara sengaja diambil dari pedagang pengumpul yang satu desa dengan Kelompok Tani yaitu terdapat 3 pedagang pengumpul dengan populasi petani yang menjual bokar ke pedagang tersebut adalah sebanyak 98 orang, penentuan sampel di Non Kelompok dipilih secara *purposive sampling* dan yang diambil sebanyak 31% dari populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah sebanyak 30 orang. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Populasi Petani Karet Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

No.	Desa	Pedagang	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Lubuk Terentang	Jonedi	25	8
2	Gunung	Erdison	63	19
		li Sudarmi	10	3
Jumlah			98	30

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari petani karet di Kelompok tani dan Non Kelompok melalui wawancara menggunakan Kuesioner, adapun data yang diambil meliputi: luas lahan, solidaritas, produksi, informasi harga karet, karakteristik petani, administrasi di kelompok, biaya operasional, kualitas karet dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang diambil dari instansi terkait yang berhubungan seperti Badan Pusat Statistik meliputi: keadaan geografis, jumlah penduduk, sarana dan prasarana, serta data yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuisisioner, adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada petani karet.
3. Teknik Wawancara, adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis.
4. Teknik Pencatatan, adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun yang menjadi dimensi, variabel, label dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Variabel dan Indikator Penelitian

Dimensi	Variabel	Label	Indikator	Parameter	Skor
Kelompok Tani dan Non Kelompok (X)	Lahan (X1)	X1.1	Ukuran lahan	Sempit (< 0.5 ha)	1
				Sedang (0.5-1 ha)	2
				Luas (>1 ha)	3
	X1.2	Kepemilikan	Bagi Hasil	1	
			Sewa	2	
			Milik Sendiri	3	
	Solidaritas (X2)	X2.1	Keterikatan Hutang	Tidak Terikat	1
				Kurang Terikat	2
				Terikat	3
		X2.2	Keterikatan Kekeluargaan	Tidak Terikat	1
				Kurang Terikat	2
				Terikat	3
		X2.3	Kemudahan Dalam meminjam	Sulit	1
				Agak Sulit	2
				Mudah	3
	Produksi (X3)	X3.1	Bibit	Lokal	1
				Campuran	2
				Bibit Unggul	3
		X3.2	Pengaruh Cuaca	Tidak	1
				Kadang Kadang	2
				Iya	3
	Informasi Harga (X4)	X4.1	Informasi harga	Sulit	1
				Tidak Tahu	2
				Mudah	3
	Administrasi di Kelompok (X5)	X5.1	Simpanan Pokok, wajib dan sukarela	Tidak ada	1
				Kurang Tahu	2
				Ada	3
Biaya Operasional (X6)	X6.1	Upah Angkut	Ada	1	
			Angkut Sendiri	2	
			Tidak ada	3	
	X6.2	Penyusutan	Tinggi (>10%)	1	
			Sedang (6-9%)	2	
			Rendah (1-5%)	3	
Kualitas (X7)	X7.1	Kualitas Bokar	Rendah (Tidak bersih, kadar air tinggi)	1	
			Sedang (tidak bersih, kadar air rendah)	2	
			Tinggi (Bersih, kadar air rendah)	3	

3.6 Metode Analisis Data

Untuk melihat variabel yang dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok dan Non Kelompok maka dianalisis menggunakan Metode Skala Likert. Metode Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Skala likert dapat juga dikatakan sebagai skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan untuk penelitian (Setyawan & Atapukan, 2018).

Sedangkan menurut (Much et al., 2016), skala likert adalah suatu skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Renis Likert, yang menerbitkan suatu laporan dan menjelaskan penggunaannya. Responden diberi pilihan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, dengan memilih salah satu dari beberapa jawaban yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dalam menjawab dengan format seperti : 1. Sangat setuju; 2. Setuju; 3. Netral; 4. Tidak setuju; 5. Sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, total nilai pokok-pokok skala dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Pokok-pokok skala dapat dinyatakan secara positif maka : tinggi memiliki skor 3, sedang

memiliki skor 2, dan rendah memiliki skor 1. Untuk mendapatkan tiga kategori tersebut dilakukan menggunakan rumus :

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1 – 3, yaitu penilaian tertinggi, rentang skala untuk penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang skala} = \frac{3 - 1}{3} - 0,01 = 0,66$$

Berdasarkan hasil rentang skala tersebut, maka diperoleh penilaian pada tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

Tabel 6. Indikator Skor Penilaian

Indikator	Skor Penelitian		
	2,34 – 3,00	1,67 – 2,33	1,00 – 1,66
keputusan	Tinggi	Sedang	Rendah

1. Tinggi : Jika memiliki skor 2,34 – 3,00 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok.
2. Sedang : Jika memiliki skor 1,67 – 2,33 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok.
3. Rendah : Jika memiliki skor 1,00 – 1,66 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok.

3.7 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisis data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu :

1. Responden yaitu petani karet yang mengusahakan tanaman karet dan tergabung dalam kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Gunung Toar.
2. Petani Karet adalah setiap orang yang mendapatkan penghasilan dari usahatani karet.
3. Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung untuk meningkatkan skala ekonomi.
4. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang bergabung atas dasar kesamaan untuk meningkatkan usaha anggota.
5. Non Kelompok adalah petani karet yang tidak bergabung dalam kelompok tani dan menjual bokarnya kepada pedagang pengumpul.
6. Bokar adalah gumpalan lateks yang diperoleh dari pohon karet yang di usahakan oleh petani karet.
7. Ukuran Lahan adalah besar kecilnya lahan karet yang dimiliki oleh petani karet pada saat penelitian (ha).
8. Kepemilikan lahan adalah status lahan karet yang diusahakan oleh petani karet pada saat penelitian (ha).

9. Keterikatan Hutang adalah hubungan hutang piutang antara petani karet dengan pedagang pengumpul.
10. Keterikatan Kekeluargaan adalah hubungan atau interaksi antar petani karet dengan kelompok tani dan antar petani karet dengan pedagang pengumpul.
11. Kemudahan Dalam Meminjam adalah hubungan meminjam uang antara petani karet dengan pedagang.
12. Produksi karet adalah jumlah hasil karet yang dihasilkan oleh petani karet (Kg/ha).
13. Bibit adalah bahan tanam yang berasal dari benih karet yang disemai dan telah berkecambah untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam selanjutnya
14. Pengaruh Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat pada saat petani karet menyadap karet.
15. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa (Rp).
16. Umur responden adalah usia petani karet pada saat penelitian dilaksanakan (tahun).
17. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti atau dilalui petani karet (tahun).
18. Pengalaman adalah lamanya petani karet dalam berusaha tani karet (tahun).

19. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetor pada saat menjadi anggota kelompok tani dan hanya dibayar sekali saja (Rp).
20. Simpanan Wajib adalah sejumlah uang yang dibayar oleh setiap anggota kelompok tani pada setiap bulan (Rp/Bulan).
21. Simpanan Sukarela adalah sejumlah uang yang dibayar oleh setiap anggota kelompok tani yang besarnya tergantung kemampuan anggotanya (Rp).
22. Kualitas Karet adalah tingkat baik buruknya bokar yang dihasilkan oleh petani karet.
23. Keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok.
24. Lembaga Pemasaran adalah lembaga-lembaga yang melakukan fungsi-fungsi pemasaran karet melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jarak dari Kecamatan Gunung Toar ke ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi adalah 10 km, Ibu kota Kecamatan Gunung Toar adalah Kampung Baru. Luas wilayah Kecamatan Gunung Toar adalah 187,24 km² yang terdiri dari 14 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 13.889 jiwa. Secara geografis batas-batas wilayah Kecamatan Gunung Toar adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah.
- c. Sebelah Selatan bebrbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah.

Topografi Kecamatan Gunung Toar merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Gunung Toar pada lapisan atas berjenis

tanah hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berjenis tanah PMK (podsolik merah kuning).

kondisi iklim di Kecamatan Gunung Toar pada umumnya sama dengan kondisi iklim kecamatan lainnya, yakni mempunyai dua musim; musim kemarau terjadi sekitar bulan Maret – Agustus dan musim hujan terjadi sekitar bulan September – Februari. curah hujan yang terjadi selama tahun 2021 berkisar antara 113,00 – 313,00 mm per bulan.

4.2 Kependudukan

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Gunung Toar

Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Toar pada tahun 2021 berjumlah 13.976 jiwa, yang terdiri dari 7.147 jiwa laki-laki dan 6.829 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 104,66 hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 104 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah Kecamatan Gunung Toar adalah 187,24 km² dengan jumlah penduduk 13.976 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 74,64 yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 74 penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gunung Toar

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

1	Pulau Rumpit	379	357	736
2	Koto Gunung	384	369	753
3	Teluk Beringin	802	772	1.574
4	Pulau Mungkur	750	626	1.376
5	Seberang Gunung	279	295	574
6	Teberau Panjang	671	660	1.331
7	Gunung	466	439	905
8	Toar	430	435	865
9	Kampung Baru	687	699	1.386
10	Petapahan	868	812	1.680
11	Lubuk Terentang	308	293	601
12	Siberobah	241	233	474
13	Pisang Berebus	492	491	983
14	Seberang Sungai	390	348	738
Jumlah		7.147	6.829	13.976

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

Berdasarkan Tabel 7, maka terlihat bahwa jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Petapahan dengan jumlah penduduk 1.680 jiwa yang terdiri dari 868 jiwa laki-laki dan 812 jiwa perempuan.

4.2.2 Sarana dan Prasarana Penunjang

Secara umum sarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Pada Tahun 2021, Kecamatan Gunung Toar memiliki 13 TK, 13 SD, 4 SMP, dan 1 SMA. Dibandingkan dengan tahun lalu jumlah sekolah yang ada dikecamatan Gunung Toar masih tetap sama Kecamatan Gunung Toar juga memiliki 1 MI, 2 MTs, dan 1 MA yang tersebar di 14 desa/kelurahan. Selain

itu juga memiliki 13 MDA. Untuk SLB di Kecamatan Gunung Toar belum tersedia.

Untuk sarana kesehatan, Kecamatan Gunung Toar memiliki 1 Puskesmas rawat inap, 3 poliklinik, dan 2 tempat praktek dokter, dengan tenaga kesehatannya sebanyak 1 orang Dokter dan 14 Bidan. Untuk sarana ibadah, Kecamatan Gunung Toar memiliki 16 Masjid, 48 mushola, yang tersebar diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar.

4.3 Karakteristik Petani Karet

Pada penelitian ini, karakteristik petani karet yang diamati adalah umur, pendidikan, dan pengalaman. Karakteristik petani karet secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku petani karet dalam pengambilan keputusan dalam memasarkan bokar di Kecamatan Gunung Toar.

4.3.1 Umur Petani Karet

Pada umumnya umur petani sangat mempengaruhi kinerja usahatani, karena umur akan mempengaruhi cara berfikir dan kekuatan fisik seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Pada dasarnya, semakin muda umur seorang petani atau umur produktif maka akan lebih kuat dalam bekerja, mampu dengan cepat menerima inovasi baru dan tanggap terhadap keadaan sekitar yang berhubungan dengan peningkatan usaha tani yang dimilikinya.

Kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok umur yang belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok umur 64 tahun keatas

sebagai kelompok penduduk yang tidak produktif. Untuk lebih rincinya, umur petani karet dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

Rentang Umur (Tahun)	Kelompok Tani (Orang)	Persentase (%)	Non Kelompok (Orang)	Persentase (%)
1- 14	-	-	-	-
15-64	25	83,33%	26	86,67%
> 64	5	16,67%	4	13,33%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa umur petani karet terbanyak di Kelompok Tani yaitu berada pada rentang umur 15 – 64 tahun atau produktif sebesar 25 orang (83,33%). Sedangkan umur petani karet terbanyak di Non Kelompok yaitu pada rentang umur 15 – 64 tahun atau produktif sebesar 26 orang (86,67%).

Maka dapat disimpulkan bahwa umur petani karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok tidak berpengaruh dalam mengambil keputusan dalam memasarkan bokar karena tergolong kedalam kelompok umur yang produktif. Umur produktif adalah penduduk yang pada usia tersebut dianggap sudah mampu menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksi karena memiliki kelebihan dari segi stamina, fisik, serta tingkat kecerdasan dan kreativitas pada umur produktif dianggap memiliki kemampuan.

4.3.2 Tingkat Pendidikan Petani Karet

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku, pola pikir seseorang dalam menerima, memberikan atau menerapkan suatu inovasi dan tingkat

kepandaian seseorang dalam bidang tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga daya serap teknologi dan keahlian yang dimilikinya. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Kelompok Tani (Orang)	Persentase (%)	Non Kelompok (Orang)	Persentase (%)
< 9	14	46,67%	16	53,33%
9- 12	13	43,33%	14	46,67%
> 12	3	10,00%	-	-
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani karet di Kelompok Tani paling banyak berada pada interval < 9 tahun atau setara dengan tamat Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 14 orang (46,67%). Sedangkan tingkat pendidikan petani karet di Non Kelompok paling banyak juga berada pada interval < 9 tahun atau setara dengan tamat Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 16 orang (53,33%).

Maka disimpulkan bahwa, perbedaan persentase tingkat pendidikan petani karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok akan berpengaruh dalam mengambil keputusan dalam memasarkan bokar. Hal ini tentu akan berdampak pada kemampuan dan cara berfikir petani untuk lebih maju akan berbeda. Menurut (Saridewi 2010) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir dan daya penalaran yang lebih baik. Dengan keberadaan kelompok tani yang berperan sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, wahana produksi, harga jual yang tinggi,

bantuan pupuk, pestisida dan pembeku karet (cuka) sehingga petani dapat meningkatkan produksi dan menambah pengetahuan.

4.3.3 Pengalaman Petani Karet

Pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam suatu bidang selain dari pada umur dan tingkat pendidikan, seseorang yang telah lama berusaha tani tentu akan memiliki pengalaman yang lebih. Banyaknya pengalaman seseorang juga akan menambah informasi dan keterampilan dalam berusaha tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Kelompok Tani (Orang)	Persentase (%)	Non Kelompok (Orang)	Persentase (%)
< 5	-	-	-	-
5 - 10	3	10,00%	1	3,33%
> 10	27	90,00%	29	96,67%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani petani karet paling banyak di Kelompok Tani adalah > 10 tahun sebesar 27 orang (90.00%). Sedangkan pengalaman berusaha tani paling banyak di Non Kelompok adalah > 10 tahun sebesar 29 orang (96.67%), hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani responden baik di kelompok tani dan non kelompok sudah cukup tinggi. Pengalaman yang tinggi akan mempermudah petani dalam memberikan hasil yang baik untuk usahatannya.

4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota dari keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut. Sedangkan menurut (R. K. Putri et al., 2018) jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam satu keluarga yang belum bekerja atau tidak bekerja dan menjadi beban yang ditanggung oleh keluarga dalam mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dipenuhi demi keberlangsungan kehidupan. Ukuran jumlah tanggungan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah : rumah tangga kecil (≤ 4 orang), rumah tangga sedang (5-6 orang), rumah tangga besar (≥ 7 orang).

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Tahun)	Kelompok Tani (Orang)	Persentase (%)	Non Kelompok (Orang)	Persentase (%)
< 4	30	100,00%	30	100,00%
5 - 6	-	-	-	-
> 7	-	-	-	-
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani karet paling banyak di Kelompok Tani dan Non Kelompok adalah ≤ 4 orang sebesar 30 orang (100%). Artinya jumlah tanggungan keluarga petani termasuk kedalam golongan rumah tangga kecil. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi keinginan petani untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan.

4.4 Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang, semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka besar juga jumlah produksi dan pendapatan yang akan didapatkan oleh petani. Luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani akan mempengaruhi efisien dan efektif atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Selain luas lahan, kepemilikan lahan juga akan mempengaruhi pendapatan seseorang, petani yang memiliki lahan sendiri akan memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada petani penggarap atau sistem bagi hasil. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Lahan Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani di Kecamatan Gunung Toar

X1. Lahan	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1. Luas Lahan	2.47	Tinggi	2.17	Sedang
2. Kepemilikan Lahan	2.33	Sedang	2.07	Sedang
Rata-rata X1	2.40	Tinggi	2.12	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani di kelompok tani tergolong kategori tinggi dengan skor 2,47 sedangkan di non kelompok tergolong kategori sedang dengan skor 2,17. Kepemilikan lahan di kelompok tani tergolong kategori sedang dengan skor 2,33 sedangkan di non kelompok tergolong kategori sedang dengan skor 2,07.

Luas lahan petani karet Non Kelompok tergolong luas lahan sempit, menurut (Guswita et al., 2020) Luas lahan yang kurang dari 0.5 ha tergolong sempit, sedangkan kategori sedang memiliki luas lahan 0.5-1 ha, sedangkan luas lahan lebih dari 1 ha tergolong luas. Menurut (Urip et al., 2018b) semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi juga

tingkat pendapatan dan dan produksinya, sebaliknya semakin sempit luas lahan yang dimiliki maka akan mengakibatkan ketidakefisienan usahatani kecuali dilakukan secara tertib. Luas lahan yang sempit tentu akan mempengaruhi produksi petani, dengan produksi yang kecil dan harga yang rendah sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan yang rendah dan tidak mencukupi kebutuhan membuat petani terikat hutang dan sering meminjam uang ke pedagang pengumpul atau Non Kelompok.

Luas lahan menjadi salah satu variabel yang dominan dalam pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok Tani dan Non Kelompok. Menurut (Iskandar et al., 2017) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya luas lahan berhubungan dengan keputusan petani dalam memilih lembaga pemasaran dalam menjual bokar, dan terdapat hubungan antara luas lahan petani terhadap keputusan petani menjual bahan olah karet melalui kelompok tani dan non kelompok.

Kepemilikan lahan petani karet Kelompok Tani dan Non kelompok tergolong sedang, artinya petani ada yang sebagai pemilik lahan dan ada yang menjadi penggarap atau sistem bagi hasil. Variabel kepemilikan lahan tidak terlalu dominan terhadap pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok. Namun, walaupun petani memiliki lahan yang luas tetapi hanya sebagai penggarap atau sistem bagi hasil tentu akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

4.5 Solidaritas

Solidaritas adalah hubungan kepercayaan antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Pembagian tugas dalam kelompok harus sesuai dengan keahliannya masing-masing sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pula. Keterikatan Kekeluargaan adalah hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dengan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya dalam bentuk formal maupun non formal yang memiliki ikatan kekeluargaan.

Memberikan pinjaman adalah hubungan hubungan yang tercipta antar petani karet dengan pedagang pengepul dimana pedagang pengepul memberikan pinjaman uang kepada petani karet. Hal ini dilakukan oleh pedagang pengepul supaya petani karet mau menjual bokarnya kepada pedagang pengumpul yang telah membantu mereka, adanya pinjaman tidak menutup kemungkinan bagi petani dikarenakan dalam keadaan terdesak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Solidaritas Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani di Kecamatan Gunung Toar

X2. Solidaritas	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1. Keterikatan Hutang	1.47	Kecil	2.20	Sedang
2. Keterikatan Kekeluargaan	1.63	Kecil	1.90	Sedang
3. Kemudahan Meminjam	2.00	Kecil	3.00	Tinggi
Rata-rata X2	1.70	Kecil	2.37	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, Dapat dilihat bahwa keterikatan hutang petani di Non Kelompok tergolong dalam kategori sedang dengan skor yaitu 2,20 dibandingkan di Kelompok Tani tergolong kategori kecil dengan skor 1,47. Keterikatan kekeluargaan di Non Kelompok tergolong dalam kategori sedang dengan skor 1,90 sedangkan di Kelompok Tani tergolong

kategori kecil dengan skor 1,63. Kemudahan dalam meminjam petani di Non Kelompok tergolong dalam kategori tinggi dengan skor yaitu 3,00 dibandingkan di Kelompok Tani tergolong kategori kecil dengan skor 2,00.

Petani karet yang memutuskan memasarkan bokar di Non kelompok rata-rata memiliki keterikatan hutang, keterikatan kekeluargaan dan diberi kemudahan dalam meminjam oleh Non Kelompok. Sedangkan petani karet yang memutuskan memasarkan bokar di kelompok tani rata-rata tidak memiliki keterikatan hutang, keterikatan keluarga dan tidak meminjam dengan Kelompok tani. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok.

Luas lahan yang kecil dan pengaruh cuaca yang sering hujan akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani karet. Pendapatan yang rendah dan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga membuat petani karet sering berhutang dan meminjam uang ke Non Kelompok. Menurut (Syarifa et al., 2016) yang menyatakan bahwa, turunnya pendapatan petani karet menyebabkan turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer dan sekunder. Sedangkan menurut (Indah et al., 2021) pedagang pengepul sering memberikan pinjaman uang kepada petani karet untuk keperluan hidup seperti bayar keperluan sekolah, untuk makan sehari hari.

Menurut (Amar et al., 2018) hutang petani kepada pedagang pengumpul mengakibatkan petani terikat ke pedagang pengumpul dan akan terus menjual bokar ke pedagang pengumpul. Hutang petani kepada

pengepul dapat berupa uang atau tunai berupa barang kebutuhan hidup sehari-hari. Pinjaman hutang dalam bentuk hutang uang dan barang-barang kehidupan sehari-hari akan membuat petani terikat kepada pedagang pengumpul dan akan terus menjual bokarnya kepada pedagang kolektor.

Keterikatan kekeluargaan atau hubungan keluarga yang dimiliki petani karet dengan Non Kelompok membuat petani karet terikat untuk memasarkan bokar ke Non Kelompok sehingga mereka merasa segan dan takut hubungan keluarga mereka akan hancur atau terpecah jika menjual bokar ke Kelompok Tani dikarenakan pedagang pengumpul atau Non Kelompok adalah keluarga mereka sendiri. Menurut (Amar et al., 2018) Petani akan memilih menjual bokar kepada pedagang pengumpul yang memiliki hubungan keluarga, hubungan teman dan hubungan patner kerja atau sudah turun temurun menjual kepada pedagang pengumpul.

4.6 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda sehingga bermanfaat bagi manusia. Produksi dapat diartikan yaitu perubahan pada suatu barang agar memiliki utilitas yang berguna bagi kebutuhan manusia, produksi memiliki peranan penting dalam perekonomian karena produksi sebagai penentu kemandirian manusia, kemakmuran pada suatu bangsa dan kesejahteraan manusia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Produksi Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani di Kecamatan Gunung Toar

X3. Produksi	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori

1. Kualitas Bibit	2.37	Tinggi	2.13	Sedang
2. Pengaruh Cuaca	2.00	Sedang	2.00	Sedang
Rata-rata X3	2.18	Sedang	2.07	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kualitas bibit di kelompok tani tergolong kategori tinggi dengan skor 2,37 sedangkan kualitas bibit di non kelompok tergolong kategori sedang dengan skor 2,13. Pengaruh cuaca di kelompok tani tergolong kategori sedang dengan skor 2,00 sedangkan pengaruh cuaca di non kelompok tergolong kategori sedang dengan skor 2,00.

Petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui kelompok tani rata-rata memiliki kualitas bibit yang tinggi yaitu bibit unggul bersertifikat, sedangkan petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui non kelompok rata-rata memiliki kualitas bibit sedang yaitu bibit campuran. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas bibit dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok.

Adanya perbedaan kualitas bibit karet yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah lateks yang dikeluarkan oleh pohon karet dan berpengaruh terhadap produksi yang akan dihasilkan. Menurut (Boerhendhy, 2013) yang menyatakan bahwa peran bibit dan klon unggul dalam peningkatan produktivitas cukup tinggi yaitu sekitar 60% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengelolaan kebun, Semakin baik mutu bibit atau klon yang digunakan maka 60% potensi produksi dapat dicapai. Sebaliknya bila mutu bibit rendah maka

produktivitasnya akan tetap rendah meskipun telah melakukan pemeliharaan secara baik dan maksimal.

Pengaruh cuaca antara petani karet kelompok tani dan non kelompok tergolong sedang, artinya petani tidak menyadap karet ketika musim hujan. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel pengaruh cuaca tidak terlalu dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok. Namun pengaruh cuaca ketika musim penghujan petani tidak bisa menyadap karet sehingga akan mempengaruhi ekonomi petani karet.

4.7 Informasi Harga

Kemudahan memperoleh informasi harga akan mempengaruhi petani dalam memasarkan produk atau jasa yang dimiliki. Pasar lelang merupakan sarana bertemunya penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen secara langsung dimana terjadi pembentukan harga yang dilakukan secara transparan tanpa adanya kolusi anatar pelaku usaha dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Perbedaan pasar lelang atau kemitraan dengan pasar non lelang yaitu dari segi harga, harga karet di pasar lelang atau kemitraan ditentukan oleh kualitas karet. Jika kualitas karet tersebut kering atau bagus maka harga karet akan tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Informasi Harga Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani di Kecamatan Gunung Toar

X4. Informasi Harga	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1. Kemudahan Informasi Harga	3.00	Tinggi	1.63	Kecil
Rata-rata X4	3.00	Tinggi	1.63	Kecil

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemudahan dalam memperoleh informasi harga petani karet di kelompok tani tergolong kategori tinggi dengan skor 3,00 artinya mudah untuk mengetahui harga karet. Sedangkan kemudahan dalam memperoleh informasi harga di non kelompok tergolong kecil dengan skor 1,63 artinya petani sulit untuk mengetahui harga karet.

Petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui kelompok tani mereka mudah untuk memperoleh informasi harga karet karena harga lebih transparan dan bisa dilihat di website *Sicom* atau bisa bertanya langsung ke pengurus kelompok tani karena sistem pasar yang digunakan oleh kelompok tani adalah pasar lelang artinya yang menjadi harga karet adalah harga karet yang tertinggi, harga karet di kelompok tani pada tanggal 20 November 2022 adalah Rp. 9.252. Sedangkan petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui non kelompok mereka sulit untuk mengetahui berapa harga karet karena harga karet ditentukan oleh pedagang pengumpul atau non kelompok itu sendiri, harga karet di non kelompok pada tanggal 20 November 2022 adalah Rp. 7.200 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi harga dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok.

Petani karet non kelompok kurang mengetahui manfaat dari pasar lelang, menurut (Stevan, 2015) pasar lelang adalah pasar suatu bentuk pasar yang teratur (*organized market*) yang ditujukan untuk memperoleh manfaat yaitu, 1) terciptanya transparansi harga dalam perdagangan karet

hingga ke tingkat produsen; 2) meningkatkan efisiensi tataniaga; 3) meningkat (*bergaining position*) atau tawar menawar petani dalam perdagangan sehingga dapat memperoleh harga yang lebih tinggi, dengan harga yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan; 4) dapat meningkatkan mutu karet sehingga mendorong peningkatan produksi.

Walaupun demikian petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui non kelompok mengatakan penimbangan yang dilakukan hanya hari minggu saja sedangkan kebutuhan uang tidak menentu dan banyaknya potongan-potongan untuk biaya yang lain.

4.8 Administrasi di Kelompok

Administrasi di kelompok tani adalah sejumlah uang yang diberikan oleh petani ke kelompok tani untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Administrasi di kelompok tani antara lain simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. Simpanan pokok merupakan simpanan yang pertama kali dibayarkan oleh anggota saat bergabung menjadi anggota dan simpanan ini hanya dibayar sekali saja. Simpanan wajib merupakan simpanan bersifat wajib yang harus dibayarkan anggota setiap bulannya. Sedangkan simpanan sukarela merupakan simpanan yang jumlah dan waktunya tidak ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Administrasi di Kelompok Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

X5. Administrasi Di Kelompok	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1. Simpanan Pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela	3.00	Tinggi	1.00	Kecil

Rata-rata X5	3.00	Tinggi	1.00	Kecil
--------------	------	--------	------	-------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela petani karet di kelompok tani tergolong tinggi dengan skor 3,00 sedangkan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela petani karet di non kelompok tergolong kecil dengan skor 1,00.

Petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui kelompok tani memiliki simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan kategori tinggi. Artinya di kelompok tani terdapat simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sedangkan petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui non kelompok memiliki simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan kategori kecil. Artinya di non kelompok tidak terdapat simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok.

Di kelompok tani terdapat simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan pokok merupakan simpanan yang pertama kali dibayarkan oleh anggota saat bergabung menjadi anggota dan simpanan ini hanya dibayar sekali saja yaitu Rp. 100.000/anggota. Simpanan wajib merupakan simpanan bersifat wajib yang harus dibayarkan anggota setiap bulannya, berdasarkan hasil wawancara jumlah simpanan wajib biasanya Rp. 10.000/bulan dan akan dikembalikan kepada anggota ketika anggota tersebut keluar dari anggota kelompok tani. Sedangkan

simpanan sukarela merupakan simpanan yang jumlah dan waktunya tidak ditentukan, berdasarkan hasil wawancara simpanan sukarela itu seperti jumlah pendapatan sebesar Rp. 553.100 maka yang dijadikan simpanan sukarela adalah Rp. 3.100 dan akan dikembalikan kepada anggota yaitu ketika mau lebaran.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kenapa petani karet tidak mau bergabung menjadi anggota kelompok tani, dikarenakan banyaknya potongan untuk simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

4.9 Biaya Operasional

Biaya adalah segala sesuatu yang diinvestasikan baik berupa uang, tanah, bangunan dan tenaga kerja yang dikeluarkan didalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan akan mempengaruhi keputusan dalam memasarkan bahan olah karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya Operasional Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

X6. Biaya Operasional	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1. Upah Angkut	1.23	Kecil	3.00	Tinggi
2. Penyusutan	3.00	Tinggi	1.40	Kecil
3. Beban Gudang	1.00	Kecil	3.00	Tinggi
Rata-rata X6	1.74	Sedang	2.47	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa upah angkut petani karet kelompok tani memiliki skor 1,23 dengan kategori kecil sedangkan upah angkut petani karet non kelompok memiliki skor 3,00 dengan kategori tinggi. Penyusutan di kelompok tani memilikiskor 3,00 dengan kategori

tinggi sedangkan Penyusutan di non kelompok memiliki skor 1,40 dengan kategori kecil.

Petani karet yang memasarkan bokar di kelompok tani memiliki upah angkut dengan skor 1,23 dengan kategori kecil artinya petani karet banyak yang menggunakan jasa angkut bokar dari kebun ke gudang tempat penyimpanan dengan upah angkut 300-800/kg sedangkan petani karet yang memasarkan bokar di non kelompok memiliki upah angkut dengan skor 3,00 dengan kategori tinggi, artinya petani karet di non kelompok mereka menggunakan jasa angkut bokar tetapi upahnya ditanggung oleh non kelompok, dan non kelompok tidak mau rugi maka mereka memainkan harga jual bokar dari petani. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah angkut dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar kelompok tani dan non kelompok.

Petani karet yang memasarkan bokar di kelompok tani memiliki penyusutan dengan kategori tinggi, artinya penyusutan bokar yang dilakukan oleh kelompok tani hanya sebesar 1-5% sedangkan Petani karet yang memasarkan bokar di non kelompok memiliki penyusutan dengan kategori kecil, artinya penyusutan bokar yang dilakukan oleh non kelompok sebesar >10% . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyusutan dominan terhadap pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok.

Petani karet yang memilih memasarkan bokar di non kelompok memiliki skor 2,47 dengan kategori tinggi, hal ini dikarenakan petani karet tidak dipungut biaya tambahan untuk beban gudang karena sudah

ditanggung oleh non kelompok sedangkan di kelompok tani terdapat beban gudang yang dibebankan kepada petani karet sebesar Rp 100/Kg setiap kali panen atau penimbangan.

4.10 Kualitas Bokar

Kualitas atau mutu bokar berpengaruh terhadap harga yang diterima oleh petani, semakin bagus kualitas bokar yang dihasilkan petani maka harga yang diterima juga semakin tinggi. Kualitas bokar yang bagus memiliki kriteria seperti kadar air yang rendah, bersih dari kulit kayu atau tatal dan jenis keagulan yang digunakan untuk menggumpalkan karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kualitas Bokar Petani Karet Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar

X7. Kualitas Bokar	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.Kualitas Bokar	3.00	Tinggi	1.17	Kecil
Rata-rata X7	3.00	Tinggi	1.17	Kecil

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kualitas bokar petani di kelompok tani tergolong tinggi dengan skor 3,00 sedangkan di non kelompok tergolong kecil dengan skor 1,17. Petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui kelompok tani rata-rata memiliki kualitas yang tinggi, artinya bokar tersebut bersih atau tidak dicampur dengan kulit kayu atau tatal, dan tidak direndam atau kadar kering karet mencapai 51-60%. Sedangkan petani karet yang memutuskan memasarkan bokar melalui non kelompok rata-rata memiliki kualitas bokar yang rendah, artinya bokar tidak bersih atau dicampur dengan kulit kayu atau tatal, dan direndam supaya beratnya bertambah.

Menurut (Yuswandi, 2018) Kualitas bokar petani karet di kelompok tani lebih bagus dibandingkan non kelompok karena di kelompok tani terdapat aturan atau persyaratan dalam pembuatan bokar sedangkan di non kelompok tidak mempunyai aturan atau persyaratan. Menurut (Vachlepi et al., 2018) Untuk menghasilkan bokar yang berkualitas perlu diperhatikan beberapa persyaratan antara lain a) Bokar harus murni artinya tidak boleh ditambahkan bahan non karet seperti tatal, daun, ranting, pasir b) Menggunakan koagulan atau bahan pembeku karet yang dianjurkan berupa asam semut atau Deoreb c) Menggunakan wadah pembekuan standar, dapat berupa kotak plastik yang tahan rapuh/retak dan tidak dilakukan di lubang tanah, d) Bokar disimpan di gudang yang terlindung dari sinar matahari dan tidak direndam.

Rekapitulasi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok tani di Kecamatan Gunung Toar.

Tabel 19. Rekapitulasi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok tani di Kecamatan Gunung Toar.

Variabel	Kelompok Tani		Non Kelompok		Keterangan
	Sko r	Kategori	Sko r	Kategori	
X1. Lahan	2.4 0	Tinggi	2.1 2	Sedang	Berbeda
X2. Solidaritas	1.7 0	Sedang	2.3 7	Tinggi	Berbeda
X3. Produksi	2.1 8	Sedang	2.0 7	Sedang	Tidak Berbeda
X4. Informasi Harga	3.0 0	Tinggi	1.6 3	Kecil	Berbeda
X5. Adminitrasi Di Kelompok	3.0 0	Tinggi	1.0 0	Kecil	Berbeda
X6. Biaya Operasional	1.7 4	Sedang	2.4 7	Tinggi	Berbeda
X7. Kualitas Bokar	3.0 0	Tinggi	1.1 7	Kecil	Berbeda

Rata-Rata	2.4 9	Tinggi	1.7 2	Sedang	Berbeda
------------------	------------------	---------------	------------------	---------------	----------------

Berdasarkan Tabel 19, yang menjadi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok adalah :

1. Untuk petani karet yang memutuskan memasarkan bokar di kelompok tani, variabel yang dominan adalah : lahan, informasi harga, administrasi di kelompok dan kualitas bokar.
2. Untuk petani karet yang memutuskan memasarkan bokar di non kelompok, variabel yang dominan adalah : solidaritas dan biaya operasional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk petani karet yang memutuskan memasarkan bokar di kelompok tani, variabel yang dominan adalah : lahan, informasi harga,administrasi di kelompok dan kualitas bokar.
2. Untuk petani karet yang memutuskan memasarkan bokar di non kelompok, variabel yang dominan adalah : solidaritas dan biaya operasional.

5.2 Saran

Adapun saran penulis untuk petani karet dalam tulisan ini yaitu :

1. Kemudahan proses peminjaman uang bagi petani yang membutuhkan di kelompok tani.
2. Gudang sebagai fasilitas secara gratis bagi petani karet di kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustomi, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar Dengan Frekuensi Waktu Yang Berbeda Di Uppb Tanjung Kemala, Kelurahan Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan.*
- Alimuddin, A. (2020). Peran Uang Dalam Produksi (Telaah Economic Value of Time sebagai Penunjang Faktor Produksi). *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i1.1871>
- Amar, A., Murdy, S., & Sardi, I. (2018). Hubungan Kepercayaan Petani Terhadap Penjualan Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 20(1), 8. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v20i1.5038>
- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya.* 7(2), 102–109.
- Ayu Andayani, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261–268.
- Boerhendhy, I. (2013). Prospek perbanyak bibit karet unggul dengan teknik okulasi dini. *Jurnal Litbang Pertanian*, 32(2), 85–90.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Firdaus, R. (2021). Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Bunga Mawar Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Lalangon Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.*
- Guswita, D., Makhmudi, M., & Kusmiyati. (2020). Keberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Menerapkan Good Handling Practices (GHP) Padi Sawah di Desa Sindanggalih Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Hajar, S., HD, E., & Saputra, A. (2018). *Analisis Pemasaran Bokar Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.*

- Hamzah, M., Yulius, & Bidarti, A. (2018). Pengaruh Struktur Pasar dan Tingkat Konsentrasi Pabrik Crumb Rubber Terhadap Perilaku Penentuan Harga Beli Bokar Petani Di Sumatera Selatan. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Harahap, J., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 95–106. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.95-106>
- Indah, A., Jamhur, P., & Edison. (2021). *Strategi Pengepul Karet Dalam Mendapatkan Supplier Di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. 2017, 327–337.*
- Iskandar, D., Rosyani, & Suratno, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Menjual Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul Dan Non Pedagang Pengumpul Di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 20(2), 1–12.
- Kelbulan, E. . . , Tambas, J. S., & Parajouw, O. . . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Latifah, U., Asyik, B., & Haryono, E. (2018). *Analisis Kemiskinan Petani Padi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017. 151(2), 10–17.*
- Maramba, U. (2018). The Influences Of Characteristic On Com Farmers Revenue In East Sumba Regency (Case In Kiritana Village, Kampera Subdistrict, East Sumba Regency). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2, 94–101.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>
- Much, I., Subroto, I., Farisa, S., & Haviana, C. (2016). *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert.*
- Pattiselanno, A. E. (2018). Jaringan Sosial Antara Petani Dan Pedagang Jeruk Manis Kisar Di Desa Lebelau Kecamatan Kisar Utara Kabupaten

Maluku Barat Daya. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, October 2015.

- Prasetya, N. R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 7(1), 1–67.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5538>
- Putri, R. K., Nurmalina, R., & Burhanuddin. (2018). Analisis Efisiensi dan Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, No. 1, VIII(1)*, 109–135.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DENGAN PENGUATAN KELOMPOK TANI. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>
- Sahuri, S., & Nugraha, I. S. (2020). PENGEPEREMAJAAN KARET DAN MODEL PENGEMBANGAN TUMPANGSARI KARET BERKELANJUTAN DI INDOENSIA Replanting and Sustainable Development of Participatory Rubber Intercropping Modeling in Indonesia. *Perspektif*, 18(2). <https://doi.org/10.21082/psp.v18n2.2019.87-90>
- Saputri, K., Murdy, S., & Fathoni, Z. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Peremajaan Karet Di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis (JISEB)*, 21(2), 43–52. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i2.8606>
- Sari, A. P., Wambrauw, L. T., & Maspaitella, M. R. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Dan Lembaga Pemasaran Perikanan Tangkap Di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 2(1), 78–86. <https://doi.org/10.36883/jfres.v2i1.22>
- Sariato, E. (2019). Pengaruh Turunnya Harga Jual Karet Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Karet Di Desa Suban Jeriji Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. 4(1), 1–23.

- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. *Compiler*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.28989/compiler.v7i1.254>
- Stevan, J. (2015). *Analisis Eektivitas Pasar Lelang karet di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. 18(1), 31–42.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2016). Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 119. <https://doi.org/10.22302/jpk.v0i0.218>
- Urip, Murdy, S., & Malik, A. (2018a). Keputusan Petani Dalam Memasarkan Bahan Olah Karet Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1), 11. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i1.4958>
- Urip, U., Murdy, S., & Malik, A. (2018b). KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMASARKAN BAHAN OLAH KARET DI DESA PONDOK MEJA KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1), 11. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i1.4958>
- Vachlepi, A., Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2018). Mutu Bokar Dari Kebun Petani Di Areal Operasional Tambang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Standardisasi*, 18(2), 83. <https://doi.org/10.31153/js.v18i2.700>
- Wahyuni, F. (2018). Analisis Penetapan Harga Lelang Barang Jaminan Dalam Mengurangi Risiko Pembiayaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Wowiling, C. C., Pangemanan, L. R. J., & Dumais, J. N. K. (2019). Analisis Pemasaran Jagung Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 305. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.22326>
- Yuswandi. (2018). *Non Kub Di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya*. 1(1), 35–47.

Lampiran 1. Data Karakteristik Petani Karet Kelompok Tani di Kecamatan Gunung toar tahun 2022

No.	Nama Sampel	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan
1	Masrianto	47	9	27	3	2
2	K hairun Zen	53	12	33	2	1.7
3	Syaparuddin	68	6	48	1	2
4	Mawardi	48	12	30	3	1
5	Syahril	60	16	6	3	1
6	Umar Amin	68	9	50	3	2
7	Marwin	61	12	43	3	2
8	Jepri	38	12	20	1	2.1
9	Jusmar	65	9	47	3	3
10	Neneng	45	12	27	3	1
11	Rudi Hartono	61	9	41	2	1
12	Bujang A	66	6	48	2	1
13	Misrati	48	12	29	3	2
14	Naya Silvana	47	12	29	2	1
15	Muslim	56	12	37	2	1
16	Reza Fahmi	49	12	30	2	1.5
17	K arnawati	55	12	30	4	2
18	Mahdi	56	9	34	3	2
19	Umar Usman	62	6	47	2	0.5
20	Mustafa	60	12	46	3	2
21	Harti Lena	54	9	30	3	0.5
22	Guswandi	57	6	37	2	2.5
23	Hasmi	56	17	7	3	1.5
24	Syukur	68	6	40	2	0.4
25	Nursasnedi	58	17	8	3	2
26	Darmawati	56	9	35	2	0.4
27	Ali Anas	71	6	55	1	0.5
28	Nurtini	51	9	30	2	0.4
29	Mutlail	65	12	50	2	2
30	Idris	60	12	45	3	2
	Jumlah	1709	314	1039	73	32
	Rata-rata	56,97	10,47	34,63	2,43	1,68

Lampiran 2. Data Karakteristik Petani Karet Non Kelompok di Kecamatan Gunung toar tahun 2022

No.	Nama Sampel	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan
1	Rasyidin	58	9	40	2	1.5
2	Taska Jalil	42	12	25	1	1.1
3	Erman	62	9	45	1	2
4	Baidir	62	12	10	1	1.2
5	Kaspulin	63	9	48	2	0.8
6	Nusardi	55	6	30	4	0.5
7	Aprisal	50	12	30	3	0.5
8	Buyuang	66	6	50	1	0.8
9	Sinariau	57	9	45	2	0.7
10	Inas	53	12	45	3	0.6
11	Siman	40	12	23	2	1
12	Ijon	63	9	45	2	1
13	Jayut	54	9	35	3	1.5
14	Imis	46	12	26	3	1
15	Iyas	55	9	20	2	0.45
16	Tono	52	9	28	4	2
17	Anto	54	12	29	4	2
18	Zainal	65	6	50	3	1
19	Iris	62	9	24	2	1
20	Isal	60	12	46	3	0.4
21	Riri	46	12	28	2	0.8
22	Ipen	57	9	25	3	2
23	Ison	56	12	39	2	0.4
24	Neri	58	9	38	2	0.4
25	Isep	56	12	28	3	1.5
26	Emi	54	12	26	2	1
27	Asit	49	6	30	3	1
28	Pili	66	9	52	2	1
29	Isup	50	12	38	3	2
30	Akong	65	12	50	2	0.45
	Jumlah	1676	300	1048	72	18
	Rata-rata	55,87	10,00	34,93	2,40	1,38

Lampiran 3. Data Kuesioner Lahan Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

Kelompok Tani				Non Kelompok			
No	Nama	X1 Lahan		No	Nama	X1 Lahan	
		x1.1 luas lahan	x1.2 kepemilikan lahan			x1.1 luas lahan	x1.2 kepemilikan lahan
1	Masrianto	luas (2 ha)	bagi hasil	1	Rasyidin	luas (1.5 ha)	bagi hasil
2	Khairun Zen	luas (1,7 ha)	bagi hasil	2	Taska Jalil	luas (1.1 ha)	milik sendiri
3	Syaparuddin	luas (2 ha)	milik sendiri	3	Erman	luas (2 ha)	bagi hasil
4	Mawardil	sedang (1 ha)	milik sendiri	4	Baidir	luas (1.2 ha)	bagi hasil
5	Syahril	sedang (1 ha)	milik sendiri	5	Kaspulin	sedang (0.8 ha)	milik sendiri
6	Umar Amin	luas (2 ha)	milik sendiri	6	Nusardi	sedang (0.5 ha)	milik sendiri
7	Marwin	luas (2 ha)	milik sendiri	7	Aprisal	sedang (0.5 ha)	bagi hasil
8	Jepri	luas (2,1 ha)	bagi hasil	8	Buyuang	sedang (0.8 ha)	milik sendiri
9	Jousmar	luas (3 ha)	bagi hasil	9	Sinariau	sedang (0.7 ha)	bagi hasil
10	Neneng	sedang (1 ha)	bagi hasil	10	Inas	sedang (0.6 ha)	bagi hasil
11	Rudi Hartono	sedang (1 ha)	milik sendiri	11	Siman	sedang (1 ha)	milik sendiri
12	Bujang A	sedang (1 ha)	milik sendiri	12	Ijon	sedang (1 ha)	milik sendiri
13	Misrati	luas (2 ha)	bagi hasil	13	Jayut	luas (1.5 ha)	bagi hasil
14	Naya Silvana	sedang (1 ha)	bagi hasil	14	Imis	sedang (1 ha)	milik sendiri
15	Muslim	sedang (1 ha)	milik sendiri	15	Iyas	sempit (0.45 ha)	milik sendiri
16	Reza Fahmi	luas (1.5 ha)	milik sendiri	16	Tono	luas (2 ha)	bagi hasil
17	Karnawati	luas (2 ha)	milik sendiri	17	Anto	luas (2 ha)	bagi hasil
18	Mahdi	luas (2 ha)	milik sendiri	18	Zainal	sedang (1 ha)	milik sendiri
19	Umar Usman	sedang (0.5 ha)	milik sendiri	19	Iris	sedang (1 ha)	milik sendiri
20	Mustafa	luas (2 ha)	milik sendiri	20	Isal	sempit (0.4 ha)	bagi hasil
21	Harti Lena	sedang (0.5 ha)	milik sendiri	21	Riri	sedang (0.8 ha)	milik sendiri
22	Guswandi	luas (2.5 ha)	bagi hasil	22	Ipen	luas (2 ha)	bagi hasil
23	Hasmi	luas (1.5 ha)	milik sendiri	23	Ison	sempit (0.4 ha)	milik sendiri
24	Syukur	sempit (0.4 ha)	milik sendiri	24	Neri	sempit (0.4 ha)	milik sendiri
25	Nursasnedi	luas (2 ha)	milik sendiri	25	Isep	luas (1.5 ha)	bagi hasil
26	Darmawati	sempit (0.4 ha)	milik sendiri	26	Emi	sedang (1 ha)	milik sendiri
27	Ali Anas	sedang (0.5 ha)	milik sendiri	27	Asit	sedang (1 ha)	bagi hasil
28	Nurtini	sempit (0.4 ha)	milik sendiri	28	Pili	sedang (1 ha)	milik sendiri
29	Mutlail	luas (2 ha)	bagi hasil	29	Isup	luas (2 ha)	bagi hasil
30	Idris	luas (2 ha)	bagi hasil	30	Akong	sempit (0.45 ha)	milik sendiri

Lampiran 4. Data Kuesioner Solidaritas Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

kelompok tani				non kelompok					
no	nama	x2 solidaritas			no	nama	x2 solidaritas		
		x2.1 keterikatan hutang	x2.1 keterikatan keluarga	x2.3 kemudahan meminjam			x2.1 keterikatan hutang	x2.1 keterikatan keluarga	x2.3 kemudahan meminjam
1	Masrianto	terikat	tidak terikat	agak sulit	1	Rasyidin	terikat	terikat	mudah
2	K hairun Zen	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	2	Taska Jalil	terikat	terikat	mudah
3	Syaparuddin	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	3	Erman	tidak terikat	tidak terikat	mudah
4	Mawardi	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	4	Baidir	tidak terikat	tidak terikat	mudah
5	Syahril	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	5	Kaspulin	tidak terikat	tidak terikat	mudah
6	U mar Amin	tidak terikat	kurang terikat	agak sulit	6	Nusardi	terikat	kurang terikat	mudah
7	Marwin	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	7	Aprisal	terikat	tidak terikat	mudah
8	Jepri	tidak terikat	terikat	agak sulit	8	Buyuang	kurang terikat	terikat	mudah
9	Jusmar	tidak terikat	kurang terikat	agak sulit	9	Sinariau	kurang terikat	tidak terikat	mudah
10	Neneng	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	10	Inas	terikat	kurang terikat	mudah
11	Rudi Hartono	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	11	Siman	tidak terikat	kurang terikat	mudah
12	Bujang A	kurang terikat	kurang terikat	agak sulit	12	Ijon	kurang terikat	terikat	mudah
13	Misrati	tidak terikat	terikat	agak sulit	13	Jayut	kurang terikat	kurang terikat	mudah
14	Naya Silvana	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	14	Imis	tidak terikat	tidak terikat	mudah
15	Muslim	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	15	Iyas	kurang terikat	terikat	mudah
16	Reza Fahmi	terikat	kurang terikat	agak sulit	16	Tono	terikat	kurang terikat	mudah
17	K amawati	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	17	Anto	kurang terikat	terikat	mudah
18	Mahdi	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	18	Zainal	terikat	tidak terikat	mudah
19	U mar U sman	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	19	Iris	terikat	tidak terikat	mudah
20	Mustafa	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	20	Isal	tidak terikat	terikat	mudah
21	Harti Lena	tidak terikat	terikat	agak sulit	21	Riri	terikat	kurang terikat	mudah
22	Guswandi	kurang terikat	kurang terikat	agak sulit	22	Ipen	kurang terikat	terikat	mudah
23	Hasmi	tidak terikat	terikat	agak sulit	23	Ison	terikat	tidak terikat	mudah
24	Syukur	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	24	Neri	kurang terikat	tidak terikat	mudah
25	Nursasnedi	tidak terikat	kurang terikat	agak sulit	25	Isep	terikat	terikat	mudah
26	D amawati	kurang terikat	terikat	agak sulit	26	Emi	kurang terikat	kurang terikat	mudah
27	A li A nas	tidak terikat	tidak terikat	agak sulit	27	A sit	terikat	tidak terikat	mudah
28	Nurtini	kurang terikat	tidak terikat	agak sulit	28	Pili	kurang terikat	tidak terikat	mudah
29	Mutiail	tidak terikat	terikat	agak sulit	29	I sup	tidak terikat	terikat	mudah
30	I dris	tidak terikat	kurang terikat	agak sulit	30	Akong	terikat	tidak terikat	mudah

Lampiran 5. Data Kuesioner Produksi Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

kelompok tani				non kelompok			
no	nama	x3 produk si		no	nama	x3 produk si	
		x3.1 bibit	x3.2 pengaruh cuaca			x3.1 bibit	x3.2 pengaruh cuaca
1	Masrianto	campuran	tidak	1	Rasyidin	campuran	tidak
2	K hairun Zen	bibit unggul	tidak	2	Taska Jalil	campuran	tidak
3	Syaparuddin	bibit unggul	tidak	3	Erman	campuran	tidak
4	Mawardi	campuran	tidak	4	Baidir	bibit unggul	tidak
5	Syahril	bibit unggul	tidak	5	Kaspulin	lokal	tidak
6	U mar Amin	campuran	tidak	6	Nusardi	campuran	tidak
7	Marwin	bibit unggul	tidak	7	Aprisal	campuran	tidak
8	Jepri	campuran	tidak	8	Buyuang	campuran	tidak
9	Jousmar	bibit unggul	tidak	9	Sinariau	campuran	tidak
10	Neneng	campuran	tidak	10	Inas	campuran	tidak
11	Rudi Hartono	bibit unggul	tidak	11	Siman	bibit unggul	tidak
12	Bujang A	bibit unggul	tidak	12	Ijon	campuran	tidak
13	Misrati	lokal	tidak	13	Jayut	bibit unggul	tidak
14	Naya Silvana	bibit unggul	tidak	14	Imis	campuran	tidak
15	Muslim	campuran	tidak	15	Iyas	campuran	tidak
16	Reza Fahmi	bibit unggul	tidak	16	Tono	bibit unggul	tidak
17	K arnawati	campuran	tidak	17	Anto	lokal	tidak
18	Mahdi	campuran	tidak	18	Zainal	bibit unggul	tidak
19	U mar U sman	bibit unggul	tidak	19	Iris	campuran	tidak
20	Mustafa	bibit unggul	tidak	20	Isal	lokal	tidak
21	Harti Lena	campuran	tidak	21	Riri	bibit unggul	tidak
22	Guswandi	bibit unggul	tidak	22	Ipen	bibit biasa	tidak
23	Hasmi	campuran	tidak	23	Ison	campuran	tidak
24	Syukur	bibit unggul	tidak	24	Neri	lokal	tidak
25	Nursasnedi	campuran	tidak	25	Isep	bibit unggul	tidak
26	D armawati	bibit unggul	tidak	26	Emi	campuran	tidak
27	Ali A nas	bibit biasa	tidak	27	Asit	bibit unggul	tidak
28	Nurtini	bibit unggul	tidak	28	Pili	campuran	tidak
29	Mutlail	lokal	tidak	29	I sup	bibit unggul	tidak
30	I dris	lokal	tidak	30	Akong	campuran	tidak

Lampiran 6. Data Kuesioner Informasi Harga Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

kelompok tani			non kelompok		
no	nama	x4. informasi harga	no	nama	x4. informasi harga
1	Masrianto	mudah	1	Rasyidin	kurang tahu
2	Khairun Zen	mudah	2	Taska Jalil	sulit
3	Syaparuddin	mudah	3	Erman	kurang tahu
4	Mawardi	mudah	4	Baidir	kurang tahu
5	Syahril	mudah	5	Kaspulin	kurang tahu
6	Umar Amin	mudah	6	Nusardi	kurang tahu
7	Marwin	mudah	7	Aprisal	kurang tahu
8	Jepri	mudah	8	Buyuang	sulit
9	Jusmar	mudah	9	Sinariau	kurang tahu
10	Neneng	mudah	10	Inas	kurang tahu
11	Rudi Hartono	mudah	11	Siman	kurang tahu
12	Bujang A	mudah	12	Ijon	sulit
13	Misrati	mudah	13	Jayut	kurang tahu
14	Naya Silvana	mudah	14	Imis	sulit
15	Muslim	mudah	15	Iyas	sulit
16	Reza Fahmi	mudah	16	Tono	kurang tahu
17	Karnawati	mudah	17	Anto	kurang tahu
18	Mahdi	mudah	18	Zainal	sulit
19	Umar Usman	mudah	19	Iris	kurang tahu
20	Mustafa	mudah	20	Isal	sulit
21	Harti Lena	mudah	21	Riri	sulit
22	Guswandi	mudah	22	Ipen	kurang tahu
23	Hasmi	mudah	23	Ison	sulit
24	Syukur	mudah	24	Neri	kurang tahu
25	Nursashedi	mudah	25	Isep	sulit
26	Darmawati	mudah	26	Emi	kurang tahu
27	Ali Anas	mudah	27	A sit	sulit
28	Nurtini	mudah	28	Pili	kurang tahu
29	Mutlail	mudah	29	I sup	kurang tahu
30	Idris	mudah	30	A kong	kurang tahu

Lampiran 7. Data Kuesioner Administrasi di Kelompok Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

kelompok tani			non kelompok		
no	nama	x5. adminitrasi di kelompok	no	nama	x5. adminitrasi di kelompok
1	Masrianto	ada	1	Rasyidin	tidak ada
2	Khairun Zen	ada	2	Taska Jalil	tidak ada
3	Syaparuddin	ada	3	Erman	tidak ada
4	Mawardi	ada	4	Baidir	tidak ada
5	Syahril	ada	5	Kaspulin	tidak ada
6	Umar Amin	ada	6	Nusardi	tidak ada
7	Marwin	ada	7	Aprisal	tidak ada
8	Jepri	ada	8	Buyuang	tidak ada
9	Jusmar	ada	9	Sinariau	tidak ada
10	Neneng	ada	10	Inas	tidak ada
11	Rudi Hartono	ada	11	Siman	tidak ada
12	Bujang A	ada	12	Ijon	tidak ada
13	Misrati	ada	13	Jayut	tidak ada
14	Naya Silvana	ada	14	Imis	tidak ada
15	Muslim	ada	15	Iyas	tidak ada
16	Reza Fahmi	ada	16	Tono	tidak ada
17	Karnawati	ada	17	Anto	tidak ada
18	Mahdi	ada	18	Zainal	tidak ada
19	Umar Usman	ada	19	Iris	tidak ada
20	Mustafa	ada	20	Isal	tidak ada
21	Harti Lena	ada	21	Riri	tidak ada
22	Guswandi	ada	22	Ipen	tidak ada
23	Hasmi	ada	23	Ison	tidak ada
24	Syukur	ada	24	Neri	tidak ada
25	Nursasnedi	ada	25	Isep	tidak ada
26	Darmawati	ada	26	Emi	tidak ada
27	Ali Anas	ada	27	Asit	tidak ada
28	Nurtini	ada	28	Pili	tidak ada
29	Mutlail	ada	29	I sup	tidak ada
30	Idris	ada	30	Akong	tidak ada

Lampiran 8.

Data Kuesioner Biaya Operasional Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

kelompok tani				non kelompok					
no	nama	x6. biaya operasional			no	nama	x6. biaya operasional		
		x6.1 upah angkut	x6.2 penyusutan	x6.3 beban gudang			x6.1 upah angkut	x6.2 penyusutan	x6.3 beban gudang
1	Masrianto	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	1	Rasyidin	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
2	Khairun Zen	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	2	Taska Jalil	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
3	Syaparuddin	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	3	Erman	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
4	Mawardi	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	4	Baidir	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
5	Syahril	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	5	Kaspulin	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
6	Umar Amin	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	6	Nusardi	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
7	Marwin	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	7	Aprisal	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
8	Jepri	angkut sendiri	Rendah (1-5%)	100/kg	8	Buyuang	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
9	Jousmar	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	9	Sinariau	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
10	Neneng	angkut sendiri	Rendah (1-5%)	100/kg	10	Inas	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
11	Rudi Hartono	angkut sendiri	Rendah (1-5%)	100/kg	11	Siman	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
12	Bujang A	ada (700/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	12	Ijon	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
13	Misrati	ada (800/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	13	Jayut	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
14	Naya Silvana	ada (800/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	14	Imis	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
15	Muslim	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	15	Iyas	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
16	Reza Fahmi	angkut sendiri	Rendah (1-5%)	100/kg	16	Tono	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
17	Karnawati	ada (800/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	17	Anto	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
18	Mahdi	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	18	Zainal	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
19	Umar Usman	angkut sendiri	Rendah (1-5%)	100/kg	19	Iris	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
20	Mustafa	ada (300/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	20	Isal	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
21	Harti Lena	angkut sendiri	Rendah (1-5%)	100/kg	21	Riri	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
22	Guswandi	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	22	Ipen	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
23	Hasmi	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	23	Ison	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
24	Syukur	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	24	Neri	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
25	Nursasnedi	ada (300/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	25	Isep	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
26	Darmawati	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	26	Emi	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
27	Ali Anas	ada (300/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	27	Asit	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
28	Nurtini	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	28	Pili	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada
29	Mutlail	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	29	Isup	tidak ada	Sedang (6-9%)	tidak ada
30	Idris	ada (500/kg)	Rendah (1-5%)	100/kg	30	Akong	tidak ada	Tinggi (>10%)	tidak ada

Lampiran 9. Data Kuesioner Kualitas Bokar Petani Karet di Kelompok Tani dan Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

kelompok tani			non kelompok		
no	nama	x7. kualitas bokar	no	nama	x7. kualitas bokar
1	Masrianto	tinggi	1	Rasyidin	rendah
2	Khairun Zen	tinggi	2	Taska Jalil	rendah
3	Syaparuddin	tinggi	3	Erman	rendah
4	Mawardil	tinggi	4	Baidir	rendah
5	Syahril	tinggi	5	Kaspulin	rendah
6	Umar Amin	tinggi	6	Nusardi	rendah
7	Marwin	tinggi	7	Aprisal	rendah
8	Jepri	tinggi	8	Buyuang	rendah
9	Jousmar	tinggi	9	Sinariau	rendah
10	Neneng	tinggi	10	Inas	rendah
11	Rudi Hartono	tinggi	11	Siman	rendah
12	Bujang A	tinggi	12	Ijon	sedang
13	Misrati	tinggi	13	Jayut	rendah
14	Naya Silvana	tinggi	14	Imis	rendah
15	Muslim	tinggi	15	Iyas	rendah
16	Reza Fahmi	tinggi	16	Tono	rendah
17	Karnawati	tinggi	17	Anto	rendah
18	Mahdi	tinggi	18	Zainal	sedang
19	Umar Usman	tinggi	19	Iris	rendah
20	Mustafa	tinggi	20	Isal	rendah
21	Harti Lena	tinggi	21	Riri	rendah
22	Guswandi	tinggi	22	Ipen	sedang
23	Hasmi	tinggi	23	Ison	sedang
24	Syukur	tinggi	24	Neri	rendah
25	Nursasnedi	tinggi	25	Isep	rendah
26	Darmawati	tinggi	26	Emi	rendah
27	Ali Anas	tinggi	27	Asit	rendah
28	Nurtini	tinggi	28	Pili	sedang
29	Mutlail	tinggi	29	Isup	rendah
30	Idris	tinggi	30	Akong	rendah

Lampiran 10. Rekap Data Kuesioner di Kelompok Tani di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

No.	Nama Sampel	Variabel																				Rata-rata
		X1			X2				X3			X4		X5		X6				X7		
		1	2	Rata2	1	2	3	Rata2	1	2	Rata2	1	Rata2	1	Rata2	1	2	3	Rata2	1	Rata2	
1	Masrianto	3	1	2,00	3	1	2	2,00	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,38
2	Khairun Zen	3	1	2,00	1	1	2	1,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,36
3	Syaparuddin	3	3	3,00	1	1	2	1,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
4	Mawardi	2	3	2,50	1	1	2	1,33	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,36
5	Syahril	2	3	2,50	1	1	2	1,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,43
6	Umar Amin	3	3	3,00	1	2	2	1,67	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,48
7	Marwin	3	3	3,00	1	1	2	1,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
8	Jepri	3	1	2,00	1	3	2	2,00	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,43
9	Jusmar	3	1	2,00	1	2	2	1,67	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,40
10	Neneng	2	1	1,50	2	1	2	1,67	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,31
11	Rudi Hartono	2	3	2,50	1	1	2	1,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,48
12	Bujang A	2	3	2,50	2	2	2	2,00	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,52
13	Misrati	3	1	2,00	1	3	2	2,00	1	2	1,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,31
14	Naya Silvana	2	1	1,50	2	1	2	1,67	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,33
15	Muslim	2	3	2,50	2	1	2	1,67	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,40
16	Reza Fahmi	3	3	3,00	3	2	2	2,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,69
17	Karnawati	3	3	3,00	1	1	2	1,33	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,43
18	Mahdi	3	3	3,00	2	1	2	1,67	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,48
19	Umar Usman	2	3	2,50	2	1	2	1,67	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,52
20	Mustafa	3	3	3,00	1	1	2	1,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
21	Harti Lena	2	3	2,50	1	3	2	2,00	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,50
22	Guswandi	3	1	2,00	2	2	2	2,00	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,45
23	Hasmi	3	3	3,00	1	3	2	2,00	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,52
24	Syukur	1	3	2,00	2	1	2	1,67	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,40
25	Nursasnedi	3	3	3,00	1	2	2	1,67	2	2	2,00	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,48
26	Darmawati	1	3	2,00	2	3	2	2,33	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
27	Ali Anas	2	3	2,50	1	1	2	1,33	1	2	1,50	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,33
28	Nurtini	1	3	2,00	2	1	2	1,67	3	2	2,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,40
29	Mutlail	3	1	2,00	1	3	2	2,00	1	2	1,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,31
30	Idris	3	1	2,00	1	2	2	1,67	1	2	1,50	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,26
Jumlah		74	70	72	44	49	60	51	71	60	65,5	90	90	90	90	37	90	30	52,3	90	90	72,98
Rata-Rata		2,47	2,33	2,40	1,47	1,63	2,00	1,70	2,37	2,00	2,18	3,00	3,00	3,00	3,00	1,23	3,00	1,00	1,74	3,00	3,00	2,43
Kategori		T	S	T	K	K	K	S	T	S	S	T	T	T	T	K	T	S	S	T	T	T

Lampiran 11. Rekap Data Kuesioner di Non Kelompok di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2022

No.	Nama Sampel	Variabel																				Rata-rata
		X1			X2				X3			X4		X5		X6				X7		
		1	2	Rata2	1	2	3	Rata2	1	2	Rata2	1	Rata2	1	Rata2	1	2	3	Rata2	1	Rata2	
1	Rasyidin	3	1	2,00	3	3	3	3,00	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,90
2	Taska Jalil	3	3	3,00	3	3	3	3,00	2	2	2,00	1	1,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,95
3	Erman	3	1	2,00	1	1	3	1,67	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,71
4	Baidir	3	1	2,00	1	1	3	1,67	3	2	2,50	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,83
5	Kaspulin	2	3	2,50	1	1	3	1,67	1	2	1,50	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,76
6	Nusardi	2	3	2,50	3	2	3	2,67	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,93
7	Aprisal	2	1	1,50	3	1	3	2,33	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,74
8	Buyuang	2	3	2,50	2	3	3	2,67	2	2	2,00	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,79
9	Sinariau	2	1	1,50	2	1	3	2,00	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,69
10	Inas	2	1	1,50	3	2	3	2,67	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,83
11	Siman	2	3	2,50	1	2	3	2,00	3	2	2,50	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,90
12	Ijon	2	3	2,50	2	3	3	2,67	2	2	2,00	1	1,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,98
13	Jayut	3	1	2,00	2	2	3	2,33	3	2	2,50	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,88
14	Imis	2	3	2,50	1	1	3	1,67	2	2	2,00	1	1,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,69
15	Iyas	1	3	2,00	2	3	3	2,67	2	2	2,00	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,71
16	Tono	3	1	2,00	3	2	3	2,67	3	2	2,50	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,98
17	Anto	3	1	2,00	2	3	3	2,67	1	2	1,50	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,79
18	Zainal	2	3	2,50	3	1	3	2,33	3	2	2,50	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,95
19	Iris	2	3	2,50	3	1	3	2,33	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,93
20	Isal	1	1	1,00	1	3	3	2,33	1	2	1,50	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,45
21	Riri	2	3	2,50	3	2	3	2,67	3	2	2,50	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,86
22	Ipen	3	1	2,00	2	3	3	2,67	1	2	1,50	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,98
23	Ison	1	3	2,00	3	1	3	2,33	2	2	2,00	1	1,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,86
24	Neri	1	3	2,00	2	1	3	2,00	1	2	1,50	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,74
25	Isep	3	1	2,00	3	3	3	3,00	3	2	2,50	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,83
26	Emi	2	3	2,50	2	2	3	2,33	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,88
27	Asit	2	1	1,50	3	1	3	2,33	3	2	2,50	1	1,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,67
28	Pili	2	3	2,50	2	1	3	2,00	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,98
29	Isup	3	1	2,00	1	3	3	2,33	3	2	2,50	2	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,93
30	Akong	1	3	2,00	3	1	3	2,33	2	2	2,00	2	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,81
Jumlah		65	62	63,50	66	57	90	71,00	64	60	62,00	49	49,00	30	30,00	90	42	90	74,00	35	35,00	54,93
Rata-rata		2,17	2,07	2,12	2,20	1,90	3,00	2,37	2,13	2,00	2,07	1,63	1,63	1,00	1,00	3,00	1,40	3,00	2,47	1,17	1,17	1,83
Kategori		S	S	S	S	S	T	T	S	S	S	K	K	K	K	T	K	T	T	K	K	S

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian
A. Kelompok Tani

Gudang penyimpanan bokar di Gapoktan Berkah Basamo



Tempat penyimpanan bokar di Gapoktan Berkah Illahi



Bokar petani sebelum ditimbang



Pengangkutan bokar ke tempat penyimpanan



B. Non Kelompok

Gudang bokar di non kelompok



Perendaman bokar di non kelompok

Bokar petani sebelum ditimbang



Perendaman bokar di non kelompok



Penimbangan bokar di non kelompok



Penimbangan bokar di non kelompok

RIWAYAT HIDUP



Rahmat Ramadhan dilahirkan pada tanggal 22 Desember 2000 Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Syukur Saleh (Ayah) dan Siti Hajir (Ibu).

Penulis mulai masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 006 Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam dan tamat pada tahun 2016. Kemudian selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi Mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah menyelesaikan program

kuliah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tri Bakti Sarimas pada tahun 2022. Penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul " Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ". Pada tanggal 19 mei 2022 penulis melaksanakan Ujian Seminar Proposal, kemudian pada tanggal 06 Desember 2022 penulis melaksanakan Ujian Seminar Hasil Penelitian dan pada tanggal 15 Februari 2023 penulis telah melaksanakan Ujian Komprehensif.